

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi eksploratif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, serta mengungkapkan karakteristik apa saja yang ada dalam variabel penelitian. Metode kualitatif menekankan kekuatan narasi untuk dapat mengungkapkan kompleksitas, memahami kedalaman makna dan interpretasi terhadap keutuhan fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2001).

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi tentang komunikasi seksual, yaitu komunikasi pada pasangan suami isteri berkaitan dengan perilaku seksual dalam kehidupan perkawinan pasangan tersebut. Mengacu pada pendapat McCubbin dan Dahl (1985) tentang komunikasi sebagai suatu proses tukar menukar perasaan, keinginan, kebutuhan, dan pendapat, maka komunikasi seksual yang digali dalam penelitian ini adalah komunikasi tentang perilaku seksual. Perilaku seksual pada pasangan suami isteri meliputi frekuensi hubungan suami isteri, kemampuan untuk orgasme, variasi dalam teknik hubungan suami isteri (*intercourse*) dan tercapainya kepuasan dalam melakukan hubungan suami isteri (Masters, Johnson, dan Kolodmy, 1992) .

### 3.2. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dalam hal ini wawancara mendalam (*depth interview*) yang digunakan untuk menggali secara mendalam komunikasi seksual suami isteri pada tiga kelompok pasangan suami isteri, yaitu pasangan yang berada pada tahap menikah (perkawinan tanpa anak), pasangan dari keluarga dengan anak usia prasekolah, dan pasangan dari keluarga dengan anak remaja.

Wawancara mendalam (*depth interview*) dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan open-ended questions (pertanyaan terbuka). Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang sifatnya luas, sering hanya berupa topik dan memberi kebebasan bagi responden untuk menentukan jumlah serta jenis informasi yang diberikan (Stewart dan Cash, 1982). Menurut Kerlinger (1986) keuntungan dari pertanyaan terbuka adalah lebih fleksibel, interviewer dapat melakukan probing jika terjadi kesalahpahaman, mendorong kerjasama dan membangun rapport serta memungkinkan diperolehnya informasi yang mendalam mengenai intensi-intensi, belief dan sikap subyek.

Wawancara mendalam (*depth interview*) tentang komunikasi seksual suami isteri mengacu pada konsep perilaku seksual dalam perkawinan Masters, Johnson, dan Kolodmy (1992) yaitu berkaitan dengan frekuensi dalam hubungan suami isteri (*intercourse*), kemampuan melakukan orgasme, variasi dalam teknik *intercourse* dan kepuasan yang dicapai dari hubungan suami isteri (*intercourse*).

### 3.3 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pasangan suami isteri usia dewasa awal dan awal dewasa madya. Subyek yang dibagi dalam tiga kelompok pasangan suami isteri berdasarkan usia perkawinan, yaitu pasangan yang berada pada tahap menikah (perkawinan tanpa anak), pasangan dari keluarga dengan anak usia prasekolah, dan pasangan dari keluarga dengan anak remaja. Adapun jumlah subyek penelitian (responden) adalah 6 orang dari tiga kelompok pasangan suami isteri berdasarkan usia perkawinan, yang terdiri dari 3 orang suami dan 3 orang istri.

### 3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian mengambil lokasi di Kotamadya Bandung dan Kabupaten Bandung.

Tabel 3.1  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| <b>Waktu</b>            | <b>Kegiatan</b>                         |
|-------------------------|---|
| April 2009              | Penyusunan proposal penelitian          |
| Mei - Juni 2009         | Pembuatan alat ukur penelitian          |
| Juni – Juli 2009        | Pendataan subyek penelitian             |
| Agustus 2009            | Pengambilan data penelitian             |
| Oktober - Nopember 2009 | Pengolahan dan analisis data penelitian |
| Nopember 2009           | Penyusunan laporan penelitian           |

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis fenomenologis interpretatif dengan tujuan mengeksplorasi secara detail respon subyek penelitian terhadap fenomena yang dikaji dalam penelitian (Murray dan Chamberlin, 1999). Fenomena tersebut akan dibandingkan dengan kajian yang ada. Tidak menutup

kemungkinan, akan didapat fenomena baru yang belum mempunyai kajian literatur.

Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah komunikasi pada tiga pasangan suami isteri yang berbeda dalam dalam tahap perkembangan keluarga berkaitan dengan frekuensi hubungan suami isteri, kemampuan untuk orgasme, variasi dalam teknik hubungan suami isteri (*intercourse*) dan tercapainya kepuasan dalam melakukan hubungan suami isteri.